

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang mengeksplorasi keterkaitan antara dua atau lebih variabel disebut sebagai data yang bersifat kausal. Hubungan sebab-akibat, yang melibatkan variabel yang tidak tergantung dan yang tergantung, adalah jenis keterkaitan yang dimanfaatkan (Hidayat & dkk, 2023). Laporan tahunan atau data tahunan, misalnya, dapat diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jangka waktu data yang dianalisis adalah Laporan Tahunan selama 5 (lima) tahun terakhir, antara tahun 2019 hingga 2023.

3.2. Sampel dan Populasi

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2019 hingga 2023 menjadi fokus kajian ini. Perusahaan yang memenuhi syarat tertentu, termasuk penerbitan laporan tahunan dan penerapan standar GCG yang terbaik, akan diseleksi menggunakan metode *sampling* yang ditujukan.

Dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2021), Populasi diartikan sebagai area generalisasi menyeluruh yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas atau potensi serta karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk ditelaah atau diuji sebelum menarik kesimpulan. Dalam studi ini, sampel akan diambil dari perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi standar dan kriteria pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 sampai 2023;
2. Perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengungkapan laporan keberlanjutan selama tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 3. 1
Indikator Pemilihan Sampel

No	Indikator Data / Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2024	88
	Total sampel	88
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah pengamatan data selama 5 (lima) tahun (2019-2023).	440

Sumber: (IDX Group, 2024).

Dari indikator penetapan sampel di atas, terdapat 88 total perusahaan sektor energi yang memenuhi persyaratan sebagai objek pengamatan / sampel pengamatan penelitian ini, daftar nama perusahaan energi yang akan menjadi sampel pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Sektor Energi 2019- 2023

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. ABM Investama, Tbk.	ABMM
2.	PT. Adaro Energy Indonesia, Tbk.	ADRO
3.	PT. Artha Mahiya Investama, Tbk.	AIMS
4.	PT. AKR Corporindo, Tbk.	AKRA
5.	PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk.	APEX
6.	PT. Atlas Resources, Tbk.	ARII
7.	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana, Tbk.	BBRM
8.	PT. Astrindo Nusantara Infrastrukt, Tbk.	BIPI
9.	PT. Baramulti Suksessarana, Tbk.	BSSR
10.	PT. Buana Lintas Lautan, Tbk.	BULL
11.	PT. Bumi Resources, Tbk.	BUMI
12.	PT. Bayan Resources, Tbk.	BYAN
13.	PT. Capitol Nusantara Indonesia, Tbk	CANI
14.	PT. Eksploitasi Energi Indonesia, Tbk	CNKO
15.	PT. Darma Henwa, Tbk	DEWA
16.	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk.	DOID
17.	PT. Dian Swastatika Sentosa, Tbk	DSSA
18.	PT. Elnusa, Tbk.	ELSA
19.	PT. Energi Mega Persada, Tbk.	ENRG
20.	PT. Golden Energy Mines, Tbk	GEMS
21.	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO

22.	PT. Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk.	HITS
23.	PT. Harum Energy, Tbk.	HRUM
24.	PT. MNC Energy Investments, Tbk.	IATA
25.	PT. Indika Energy, Tbk.	INDY
26.	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk.	KKGI
27.	PT. Mitra Energi Persada, Tbk.	KOPI
28.	PT. Logindo Samudramakmur, Tbk.	LEAD
29.	PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk.	MBAP
30.	PT. Mitrabahtera Segara Sejati, Tbk	MBSS
31.	PT. Medco Energi Internasional, Tbk	MEDC
32.	PT. Samindo Resources, Tbk.	MYOH
33.	PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk.	PGAS
34.	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	PKPK
35.	PT. Bukit Asam, Tbk.	PTBA
36.	PT. Indo Straits, Tbk.	PTIS
37.	PT. Petrosea, Tbk.	PTRO
38.	PT. Rukun Raharja, Tbk.	RAJA
39.	PT. Rig Tenders Indonesia, Tbk.	RIGS
40.	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk.	RUIS
41.	PT. Golden Eagle Energy, Tbk.	SMMT
42.	PT. SMR Utama, Tbk.	SMRU
43.	PT. Soechi Lines, Tbk.	SOCI
44.	PT. TBS Energi Utama, Tbk.	TOBA
45.	PT. Trans Power Marine, Tbk.	TPMA
46.	PT. Wintermar Offshore Marine, Tbk.	WINS
47.	PT. Sillo Maritime Perdana, Tbk.	SHIP
48.	PT. Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk.	TAMU
49.	PT. Alfa Energi Investama, Tbk.	FIRE
50.	PT. IMC Pelita Logistik, Tbk.	PSSI
51.	PT. Dwi Guna Laksana, Tbk.	DWGL
52.	PT. Indah Prakasa Sentosa, Tbk.	INPS
53.	PT. Transcoal Pacific, Tbk.	TCPI
54.	PT. Super Energy, Tbk.	SURE
55.	PT. Ginting Jaya Energi, Tbk.	WOWS
56.	PT. Dana Brata Luhur, Tbk.	TEBE
57.	PT. Batulicin Nusantara Maritim, Tbk	BESS
58.	PT. Sumber Global Energy, Tbk.	SGER
59.	PT. Ulima Nitra, Tbk.	UNIQ
60.	PT. Prima Andalan Mandiri, Tbk.	MCOL
61.	PT. GTS Internasional, Tbk.	GTSI

62.	PT. RMK Energy, Tbk.	RMKE
63.	PT. Bintang Samudera Mandiri Lines, Tbk.	BSML
64.	PT. Adaro Minerals Indonesia, Tbk.	ADMR
65.	PT. Semacom Integrated, Tbk.	SEMA
66.	PT. Sigma Energy Compressindo, Tbk.	SICO
67.	PT. Black Diamond Resources, Tbk.	COAL
68.	PT. Sunindo Pratama, Tbk.	SUNI
69.	PT. Cakra Buana Resources Energi, Tbk	CBRE
70.	PT. Hillcon, Tbk.	HILL
71.	PT. Petrindo Jaya Kreasi, Tbk.	CUAN
72.	PT. Mandiri Herindo Adiperkasa, Tbk	MAHA
73.	PT. Royaltama Mulia Kontraktorindo, Tbk.	RMKO
74.	PT. Humpuss Maritim Internasional, Tbk.	HUMI
75.	PT. Kian Santang Muliatama, Tbk.	RGAS
76.	PT. Citra Nusantara Gemilang, Tbk.	CGAS
77.	PT. Ancara Logistics Indonesia, Tbk	ALII
78.	PT. Multikarya Asia Pasifik Raya, Tbk	MKAP
79.	PT. Atlantis Subsea Indonesia, Tbk.	ATLA
80.	PT. Newport Marine Services, Tbk.	BOAT
81.	PT. Sumber Energi Andalan, Tbk.	ITMA
82.	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk.	ITMG
83.	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk.	ARTI
84.	PT. Borneo Olah Sarana Sukses, Tbk.	BOSS
85.	PT. Trada Alam Mineral, Tbk.	TRAM
86.	PT. Sugih Energy, Tbk.	SUGI
87.	PT. Sky Energy Indonesia, Tbk.	JSKY
88.	PT. Capitalinc Investment, Tbk.	MTFN

Sumber: (IDX Group, 2024)

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pencatatan diterapkan untuk mengumpulkan informasi. Ini melibatkan pemanfaatan catatan harian, buku, serta memeriksa informasi dari laporan keuangan dan tahunan yang diterbitkan di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan setiap perusahaan.

3.4. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel menguraikan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen yang diwujudkan melalui validasi alat ukur yang sesuai.

3.4.1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Dalam studi ini, faktor yang tidak terikat ialah praktik pengelolaan perusahaan yang efektif dan susunan kepemilikan modal. Faktor-faktor tersebut meliputi elemen mekanisme (komite audit, jajaran direksi, serta dewan komisaris yang independen) dan elemen struktur (kepemilikan oleh manajemen, kepemilikan oleh institusi, dan kepemilikan asing).

1. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu aspek utama dalam tata kelola perusahaan, yang berperan dalam membantu para pemangku kepentingan mengawasi perilaku para manajer (Rizki & Wuryani, 2021). Perusahaan dapat membentuk komite audit untuk memberi pandangan tentang masalah yang berkaitan dengan pengendalian internal dan kebijakan keuangan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Untuk menentukan variabel komite audit, dengan cara menghitung rata-rata partisipasi anggota dalam pertemuan dengan total rapat tahunan.

Komite Audit= $\frac{\text{Jumlah anggota komite audit}}{\text{Jumlah rapat dalam satu (1) tahun}}$

2. Dewan Komisaris Independen

Salah satu elemen kunci dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah komite pengawas. Komite pengawas memiliki tugas untuk memastikan penerapan strategi perusahaan, memantau manajemen dalam mengelola perusahaan, dan menjamin bahwa tanggung jawab dipenuhi (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Anggaran pokok perusahaan dan ketentuan lainnya menetapkan prosedur untuk penunjukan dan pemecatan, fungsi dan kekuasaan, hak serta tanggung jawab dewan komisaris, beserta berbagai aspek lain yang berhubungan dengan dewan tersebut (Aprilia & dkk, 2022). Untuk menetapkan besaran dewan komisaris independen, dengan mengevaluasi

rasio antara jumlah komisaris independen dan total jumlah dewan komisaris dengan cara berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah rapat dalam satu (1) tahun}}$$

3. Dewan Direksi

Dewan direksi memastikan pertumbuhan perusahaan (Aprilia & dkk, 2022). Jumlah anggota dewan yang diperlukan untuk membuat keputusan dengan cara yang efektif, akurat, cepat, dan bertindak secara mandiri dalam proses pengambilan keputusan adalah prinsip penting yang harus diikuti agar fungsi dewan dapat berjalan dengan baik dan efisien. Frekuensi pertemuan tahunan dewan direksi dapat ditentukan dengan membandingkan rata-rata partisipasi anggota pertemuan dengan total jumlah rapat tahunan.

$$\text{Dewan Direksi} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}{\text{Jumlah rapat dalam satu (1) tahun}}$$

4. Kepemilikan Manajerial

Manajer perusahaan, yang memiliki tanggung jawab untuk membuat pilihan serta mengawasi operasional perusahaan, memiliki bagian dalam perusahaan yang disebut sebagai kepemilikan manajerial (Susadi & Kholmi, 2021). Manajer memiliki semua hak dan tanggung jawab atas operasi perusahaan (Darsani & Sukartha, 2021). Untuk mengetahui kepemilikan manajemen, dengan melihat perbandingan jumlah saham manajemen dengan total saham beredar dan dikalikan dengan 100 persen untuk mengetahui persentase kepemilikan dari total saham perusahaan. Kepemilikan manajemen dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100$$

5. Kepemilikan Institusional

Perusahaan yang dikelola oleh organisasi disebut sebagai kepemilikan oleh institusi. Organisasi ini memiliki kapasitas untuk memantau, menegakkan disiplin, dan memengaruhi pengurus agar dapat menghindari tindakan yang mementingkan

diri sendiri (Darsani & Sukartha, 2021). Untuk memahami seberapa banyak kepemilikan oleh lembaga, perlu menganalisis perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan total saham yang tersedia di perusahaan, yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100$$

6. Kepemilikan Asing

Pengukuran kepemilikan asing dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah saham pihak asing di perusahaan dengan total saham yang beredar. perbandingan kepemilikan asing dengan total saham perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100$$

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Laporan Keberlanjutan merujuk pada pedoman *GRI-G4* serta *GRI-Standards*. *GRI-Standards* terdiri dari 77 indikator, yang meliputi 13 indikator terkait ekonomi, 30 indikator yang berkaitan dengan lingkungan, dan 34 indikator sosial. Sementara itu, *GRI-G4* menyajikan 91 indikator, yang terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, dan 48 indikator sosial (Susadi & Kholmi, 2021).

Untuk pengukuran masing-masing variabel pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai berikut:

1. Indikator Ekonomi

Yaitu memperbandingkan total pengungkapan indikator ekonomi dengan total keseluruhan indikator ekonomi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indikator Ekonomi} = \frac{\text{Total indikator ekonomi yang diungkapkan}}{\text{Total keseluruhan indikator ekonomi}}$$

2. Indikator Lingkungan

Yaitu memperbandingkan total indikator lingkungan yang diungkapkan dengan total jumlah keseluruhan indikator lingkungan yang harus diungkapkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Indikator Lingkungan} = \frac{\text{Total indikator lingkungan yang diungkapkan}}{\text{Total keseluruhan indikator lingkungan}}$$

3. Indikator sosial

Yaitu hasil perbandingan indikator sosial yang diungkapkan dengan total keseluruhan indikator sosial yang harus diungkapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indikator Sosial} = \frac{\text{Total indikator sosial yang diungkapkan}}{\text{Total keseluruhan indikator sosial}}$$

Tabel 3. 3

Variabel Operaional

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Komite Audit	komite audit adalah karakter yang mendukung efektivitas kinerja komie audit perusahaan	Kehadiran dalam rapat	Rasio
Dewan Komisaris Independen	Dewan bertanggung jawab untuk menasihati dan mengawasi direktur utama perusahaan.	Jumlah komisaris independen	Rasio
Dewan Direksi	Orang-orang yang ditunjuk oleh para pemegang saham untuk melambangkan kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa tim manajemen perusahaan tetap konsentrasi pada tugas utama mereka.	Kehadiran dalam rapat	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Kepemimpinan memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan.	Jumlah saham manajerial	persen
Kepemilikan Institusional	Keterlibatan pihak institusional dalam saham perusahaan sebagai pengganti modal perusahaan.	Jumlah saham institusional	persen
Kepemilikan Asing	Kepelikan asing adalah penanaman modal oleh pihak asing di dalam perusahaan	Jumlah saham asing	persen
Indikator Ekonomi	Pengungkapan tanggung jawa perusahaan pada sector ekonomi	indikator ekonomi	Rasio
Indikator Lingkungan	Pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan	Indikator lingkungan	Rasio

Indikator Sosial	Pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial	Indikator sosial	Rasio
------------------	---	------------------	-------

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan terhadap pengelolaan data menggunakan *Struktural Equation Modeling* dengan pendekatan sistem aplikasi *Partial Least Modeling* (PLS-SEM). Sistem PLS-SEM yang digunakan yaitu aplikasi terbaru pada program *SEM SmartPLS4*, penggunaan program ini memudahkan dalam mengolah dan menganalisis data yang bersifat relative kecil dan keunggulan lainnya sistem ini menawarkan hasil yang lebih kompleks dengan konteks model penelitian menggunakan indikator untuk pengungkapan masing-masing variabel laten. Hubungan antara variabel laten dengan indikator pengungkapannya tergambar dalam hasil model struktural dan *model inner* dari realibilitas indikator dan validitas masing- ,masing indikator.

Untuk penelitian sebelumnya, sistem *SEM-PLS* telah digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis; aplikasi *SmartPLS 4* digunakan untuk ini. Sistem PLS cocok untuk mengolah data dengan variabel laten dan konstruk formatif dan refleksi. Proses analisis data menggunakan aplikasi *Smart-PLS* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian variabel dalam studi baik yang bersifat independen maupun dependen:

- a. Variabel independen, prinsip-prinsip Good Corporate Governance
- b. Variabel independen, komposisi kepemilikan modal
- c. Variabel dependen, pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial.

2. Menganalisis data dengan aplikasi *Smart-PLS 4* dalam *SEM-PLS* menggunakan 2 penilaian, yaitu:

- a. Model Stuktural (*Inner Model*)

Model struktural menggambarkan hubungan antara variabel *laten* dan indikator pengungkapannya. Berdasarkan evaluasi, nilai *R-Square* yang lebih besar

dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kemampuan prediksi yang signifikan, sementara nilai *Q-Square* yang kurang dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut tidak memiliki kemampuan prediksi yang penting (Koller & Friedman, 2020).

b. Model Pengukuran (*Outter Model*)

Model Pengukuran, yang juga disebut sebagai Model Pengukuran, berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator yang diuji. P-nilai yang berada dalam rentang 0,05 hingga 0,10 dianggap menunjukkan signifikansi, sementara nilai di luar rentang tersebut dianggap tidak signifikan.

3.6. Pengujian Hipotesis

Ada tiga tanda dalam pelaporan keberlanjutan: aspek finansial, keadaan lingkungan, dan dimensi sosial. Sebuah model hipotesis dipakai untuk menganalisis keterkaitan antara variabel laten yang independen dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Untuk mengeksplorasi hubungan internal antara variabel-variabel hipotesis, persamaan dari model struktural di bawah ini dapat diterapkan:

$$\mu = \beta_1 \epsilon_1 + \beta_2 \epsilon_2 + \delta$$

Keterangan:

μ = Variabel yang dipengaruhi oleh pengungkapan laporan berkelanjutan (Sustainability Report)

ϵ_1 = Variabel yang memengaruhi mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik

ϵ_2 = Variabel yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan

β_1 = Koefisien yang menunjukkan dampak mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (Sustainability Report)

β_2 = Koefisien yang menggambarkan pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan (Sustainability Report)

δ = Kesalahan.